

**SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA JEPANG
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat mencapai
Gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Inggris

Oleh :

APRILIA OLIJANE SUMILAT

16091102201



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

**SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA JEPANG:
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

Aprilia Sumilat¹

Hetty Pelealu²

Theresia M.C Lasut³

ABSTRACT

This title of this research is “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang: “Contrastive Analysis”. The aims of this study are to identify, describe and contrast the forms and pattern of greetings and leave-takings in English and Japanese Language. This research uses descriptive method and contrastive analysis. The data in English were collected from books related to sociolinguistics, book of speaking, and source from internet. The data in Japanese Language were collected by doing direct and indirect interview, and source from internet. The data were analyzed by using the conceptsof Fishman, and Wardhaugh. The result of this research shows that greetings and leave-takings in English and Japanese Language have two forms which are formal and informal. In addition, the writer finds that there are three patterns in English and Japanese Language on greetings. Those patterns are mutual formal greetings, mutual informal greetings and the non mutual greetings. The patterns of English leave-taking are the same as their greetings. On the other hand, Japanese Language has only two patterns of non mutual leave-takings, formal and informal. Greetings and leave-takings in English and Japanese Language have differences. For instance, greetings and leave-takings in English are various. Meanwhile in Japanese language are limited.

Keywords : Greetings and leave-takings English, Japanese Language, Contrastive Analysis

1.1 Latar Belakang

Budaya sangat berkaitan dengan bahasa atau cara berkomunikasi. Kebudayaan adalah cara hidup seseorang baik secara individu maupun kelompok. Kebudayaan adalah satu kesatuan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat istiadat,

- 1. Mahasiswa yang bersangkutan**
- 2. Dosen Pembimbing Materi**
- 3. Dosen Pembimbing Teknis**

serta kemampuan dan kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor, 1871:24).

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan pikiran dalam kaitannya dengan orang lain. Bahasa memungkinkan setiap individu untuk mengenali dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat istiadat, kebiasaan masyarakat dan dapat menjadi formulasi saluran niat, perasaan dan pikiran kita yang memungkinkan kita untuk menjalin kerjasama dengan orang lain.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa manusia Widdowson, (1996:3). Ada kajian dalam ilmu linguistik yang membahas tentang ciri dan variasi bahasa yang disebut sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Fishman(1972:219) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah studi tentang bahasa dari aspek siapa yang berbicara, dengan menggunakan bahasa apa, kepada siapa dan kapan kita menggunakannya. Salah satu kebiasaan di setiap kelompok masyarakat untuk membangun atau menjalin hubungan dengan orang lain yaitu dengan saling bertukar salam dan ungkapan perisahan.

Chaika, (1982:18) berpendapat bahwa kewajiban untuk menyapa seseorang sangat penting dengan azas saling menghormati. Demikian pula, pada saat akan berpisah dengan seseorang, tidak lazim untuk mengakhiri percakapan tanpa memberikan ungkapan perpisahan. Berdasarkan fungsinya, salam dan ungkapan perpisahan dibagi kedalam dua bentuk yaitu resmi dan tidak resmi. Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan salam dan ungkapan perpisahan selalu ditemukan. Salam adalah bentuk komunikasi yang sangat penting, dimana setiap manusia dan sesamanya menunjukkan perhatian dan menyarankan jenis hubungan atau status sosial antara individu maupun.

Contoh salam yang formal ialah: *Halo, selamat pagi Bu Alison. Selamat siang Pak Jhon, Apa kabarmu?* Contoh salam informal ialah: *Hai, Pagi Vis, Malam.* Ungkapan perpisahan adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk mengakhiri percakapan. Contoh ungkapan perpisahan formal ialah: *Selamat tinggal Bu Swift, Selamat malam, Sampai jumpa nanti.* Contoh ungkapan perpisahan informal ialah: *Sampai jumpa, Malam* dan lain sebagainya. Salam dan ungkapan perpisahan dianggap sebagai suatu bantuan untuk membangun hubungan sosial yang damai yang menjaga komunikasi terbuka yang baik di antara anggota masyarakat. Salam dan ungkapan perpisahan tidak hanya ditemukan dalam bahasa Inggris tetapi juga dalam bahasa lain dalam hal ini Bahasa Jepang.

Penulis ingin mengidentifikasi dan menganalisis salam dan ungkapan perpisahan yang digunakan dalam bahasa Inggris dan Jepang karena salam dan ungkapan perpisahan adalah bentuk komunikasi yang umum, meskipun dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa. Jepang adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur yang terletak di barat laut Samudra Pasifik. Bahasa Jepang atau Nihongo adalah bahasa resmi di Jepang dan memiliki 125 juta

penutur. Bahasa Jepang sebenarnya terbagi menjadi dua bentuk yaitu Hyoujungo 標準語 adalah bahasa resmi, bahasa standar, atau kata-kata standar dan cenderung diajarkan dan digunakan di sekolah, televisi, atau dalam acara resmi dan Kyoutsuugo 共古 adalah bahasa umum yang cenderung jarang dipakai di acara resmi. Berikut beberapa contoh salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Jepang:

Salam:

- *O genki desu ka* (おげんきですか) Bagaimana kabarmu? (Formal)

- *Gengki?* Apa kabar? (Informal)

Ungkapan perpisahan:

- *Konbanwa* (こんばんは) Selamat malam (Formal)

- *Ittekimasu* (いってきます) Saya akan pergi (Informal)

Salam dan ungkapan perpisahan merupakan unsur yang penting dalam berkomunikasi satu dengan yang lain. Penulis ingin menganalisis salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang khususnya penggunaan salam dan ungkapan perpisahan, dan membandingkannya untuk mengetahui perbedaan penggunaan salam dan ungkapan perpisahan dalam kedua bahasa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk dan pola penggunaan salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang?
2. Apa perbedaan bentuk dan pola dalam menggunakan salam dan ungkapan perpisahan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk dan pola salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang.
2. Menganalisis perbedaan bentuk dan pola salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari manfaat teoretis dan praktis:

- Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahasa, khususnya pada bidang sosiolinguistik berkaitan dengan salam dan ungkapan perpisahan.

- Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pembaca yang ingin belajar tentang salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang

1.5 Tinjauan Pustaka

Ni Made (2015) dalam artikelnya “Ucapan Salam dalam Bahasa Jepang” dengan menggunakan teori Leech (1997). Ni Made menyimpulkan bentuk, fungsi dan makna ucapan salam Bahasa Jepang khususnya ucapan salam saat memasuki dan meninggalkan suatu tempat memiliki penggunaannya masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi antara penutur dan lawan tutur. Ucapan salam *tadaima* dan *okaerinasai* cenderung digunakan dalam lingkup keluarga atau penutur yang memiliki hubungan dekat, sedangkan salam *gomenkudasai* dan *irasshai* cenderung digunakan dalam situasi yang formal.

Manua (2017) dengan skripsinya “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Korea” dengan menggunakan teori Wardhaugh (1986), Tilit dan Bruder (1985). Dia menemukan perbedaan antara salam dan ungkapan dalam Bahasa Inggris, yaitu kedua bahasa ini memiliki dua bentuk yaitu formal dan informal, sementara dalam Bahasa Korea memiliki tiga bentuk, yaitu bentuk formal, informal dan sangat formal.

Srijono (2017) dalam skripsinya “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanihe” menggunakan teori Fishman, Tilit dan Bruder. Dia menyimpulkan bahwa salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanihe terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk formal dan informal, sementara pola salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris memiliki tiga pola yaitu, pola timbal balik formal, timbal balik informal, serta tidak timbal balik dan Bahasa Sanihe hanya memiliki dua pola yakni formal tidak timbal balik dan informal tidak timbal balik.

Sulistyaningrum (2018) dalam Jurnalnya “Penggunaan Salam Sebagai Ungkapan dalam Drama *Seigi No Mikata dan Ohitorisama*” menggunakan teori sosiopragmatik, strategi kesantunan Brown dan Levinson, *power and distance*, dan *aisatsu* ‘salam’. Berdasarkan hasil analisis terdapat 14 jenis salam sebagai ungkapan sapaan, misal: *ohayou gozaimasu*, *konnichiwa*, *konbanwa*, dan lain-lain. Adapun variasi ungkapan sapaan tersebut, dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan dengan lawan tutur, waktu, tempat, dan situasi/peristiwa tutur. Sedangkan strategi kesantunan yang sering digunakan ialah strategi kesantunan langsung tanpa basa-basi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disimpulkan bahwa variasi salam sebagai ungkapan sapaan dalam bahasa Jepang sangat bergantung pada situasi dan konteks sebuah tuturan.

Senewe (2019) dalam skripsinya “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan” menggunakan teori Wardhaugh dan Tillit dan Bruder. Senewe menyimpulkan bentuk salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Pasan terdiri dari dua bentuk yakni formal dan informal, sedangkan pola salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris terdiri dari tiga pola, yaitu pola formal timbal balik, pola informal timbal balik dan pola tidak timbal balik. Pola salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Pasan terdiri dari empat pola, yaitu pola formal sepihak, pola formal timbal balik, pola informal timbal balik dan pola tidak timbal balik.

1.6 Landasan Teori

Penulis menggunakan beberapa teori yang dipandang relevan dalam melakukan penelitian ini. Teori-teori tersebut yakni Wardhaugh (1986), Fishman (1971:234), Brown dan Ford (1961).

1. Wardhaugh (1986: 261), menyatakan salam dan ungkapan perpisahan merupakan tindakan komunikasi ketika manusia menunjukkan tingkat persetujuan dan kasih sayang satu sama lain. Sehubungan dengan hal ini, tepat untuk mengatakan 'salam' merupakan aspek penggunaan bahasa dalam konteks sosial apapun. Salam digunakan untuk memulai suatu percakapan. Penggunaan salam disesuaikan dengan situasi yang formal dan informal tergantung pada tempat dan waktu percakapan.
 - a) Bentuk salam resmi (Formal form of greetings).
 - b) Bentuk salam tidak resmi (Informal form of greetings). Bentuk ungkapan perpisahan resmi (formal form of leave takings).
 - c) Bentuk ungkapan perpisahan tidak resmi (informal form of leave takings).
2. Menurut Fishman (1972:23) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan ketika mengungkapkan salam dan ungkapan perpisahan.
 - a) Situasi formal dan informal dalam salam dan ungkapan perpisahan tergantung pada tempat dan waktu percakapan.
 - b) Umur tidak terlalu berpengaruh dalam menyampaikan salam dan ungkapan perpisahan dari masyarakat Amerika, karena mereka lebih menekankan pada keintiman di antara partisipan.
 - c) Dalam hal status penggunaan salam dan ungkapan perpisahan akan menjadi jelas bagi setiap peserta perlu memperhatikan beberapa penilaian seperti hak, tugas / pekerjaan dan kekuasaan.

3. Brown & Ford (1961:64) menyatakan dalam berkomunikasi terdapat dua pola yaitu timbal balik dan tidak timbal balik. Pola timbal balik ketika seorang partisipan memberikan salam atau ungkapan perpisahan kepada lawan bicara, kemudian ditanggapi oleh lawan bicaranya, dan diberi respon yang mengandung arti kepada partisipan. Sedangkan pola tidak timbal balik partisipan memberikan salam dan ungkapan perpisahan, lawan bicara menanggapi dan memberi respon yang tidak mengandung arti.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan/menginterpretasikan data. Penulis menggunakan beberapa langkah penelitian sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan penulis yaitu melakukan studi pustaka dengan mencari, dan membaca buku-buku khususnya buku sosiolinguistik yang membahas tentang salam dan ungkapan perpisahan untuk mendapatkan teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, serta membaca skripsi, jurnal yang ada di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, dan mencari data di Internet terkait dengan salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang.

b. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data bahasa Inggris dari beberapa buku Wardhaugh (1986) dan buku Tilit and Brother (1985), juga jurnal dan skripsi dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi dan data dari internet. Sedangkan data salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Jepang dikumpulkan atau diperoleh dengan melakukan pencarian data di internet dan melakukan wawancara langsung serta tidak langsung dengan beberapa orang. Pengumpulan data bahasa Jepang dilakukan dengan mewawancarai tiga informan, informan pertama ialah dosen yang mengajar bahasa Jepang di Universitas Sam Ratulangi yang berada di Manado, informan kedua merupakan teman penulis yang tinggal di Jepang dan informan terakhir ialah teman dari teman penulis yang merupakan penutur asli bahasa Jepang yang tinggal di Nishikawa-Cho, Itoman-Shi, Okinawa untuk memperkuat data yang diperoleh.

c. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori Wardhaugh (1986), Fishman (1972), Brown dan Ford (1961) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan

bentuk serta pola salam dan ungkapan perpisahan dari kedua bahasa. Untuk menemukan perbedaan bentuk dan pola salam dan ungkapan perpisahan menggunakan teori Lado (1957).

2. BENTUK DAN POLA SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN DALAM BAHASA INGGRIS

2.1 Bentuk Salam dalam Bahasa Inggris

Bentuk salam adalah suatu bentuk ucapan yang dipakai oleh pembicara untuk memulai pembicaraan. Berikut ini bentuk salam atau ucapan yang dipakai oleh pembicara untuk memulai pembicaraan:

2.1.1 Bentuk Salam Formal

Bentuk salam formal adalah bentuk salam yang digunakan pembicara dalam situasi yang resmi atau formal yang biasanya digunakan kepada orang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi, Berikut ini contoh-contohnya : *Good morning*. ‘Selamat Pagi’.

2.1.2 Bentuk Salam Informal

Bentuk salam informal adalah bentuk salam yang digunakan pembicara dalam situasi yang tidak resmi atau informal. Contoh: *Hi*. ‘Hai’

2.2 Pola Salam dalam Bahasa Inggris

Pola salam adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis yang dipakai pembicara dalam mengawali atau memulai pembicaraan. Berikut ini uraian mengenai pola salam dalam Bahasa Inggris yang memiliki tiga pola salam yaitu:

2.2.1 Pola Salam Formal Timbal Balik

Pola salam formal timbal balik adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai pembicara dalam situasi formal. Contoh:

A: *Good morning*. ‘Selamat pagi’

B: *Good morning*. ‘Selamat pagi’

2.2.2 Pola Salam Informal Timbal Balik

Pola salam informal timbal balik adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai pembicara dalam mengawali atau memulai pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi atau informal sehingga terdapat timbal balik antara pembicara A – B begitu juga sebaliknya. Contoh:

A: *Hi*. ‘Hai’

B: *Hi*. ‘Hai’

2.2.3 Pola Salam Tidak Timbal Balik

Pola salam tidak timbal balik maksudnya seseorang memberikan salam dalam bentuk formal dan memperoleh balasan salam dalam bentuk informal atau sebaliknya. Pada saat seseorang memberikan salam, balasan yang diberikan tidak mengandung arti. Contohnya:

A: *Good Morning*. ‘Selamat pagi’

B: *Hi*. ‘Hai’

2.3 Bentuk Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris

Bentuk ungkapan perpisahan adalah bentuk kata atau kalimat yang dipakai oleh pembicara untuk mengakhiri pembicaraan. Ungkapan perpisahan terdiri dari dua bentuk yaitu formal dan informal.

2.3.1 Bentuk Ungkapan Perpisahan Formal

Bentuk formal adalah bentuk ungkapan perpisahan yang dipakai pembicara untuk mengakhiri pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang resmi atau formal. Contohnya: *Good morning*. ‘Selamat pagi’, *Good afternoon*. ‘Selamat siang/sore’

2.3.2 Bentuk Ungkapan Perpisahan Informal

Bentuk informal adalah bentuk ungkapan perpisahan yang dipakai pembicara untuk mengakhiri pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi. Contohnya: *Bye-bye* atau *bye*. ‘Selamat tinggal’, *Have a good day*. ‘Semoga hari anda menyenangkan’

2.4 Pola Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris

Pola ungkapan perpisahan adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan. Dalam bahasa yang dipakai pembicara dalam mengakhiri pembicaraan. Pola ungkapan perpisahan terdiri dari:

2.4.1 Pola Ungkapan Perpisahan Formal Timbal Balik

Pola ungkapan perpisahan formal timbal balik adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis yang dapat dipakai oleh pembicara dalam mengakhiri kegiatan atau pertemuan yang resmi atau formal sehingga terdapat timbal balik antara pembicara. Berikut ini ada beberapa contohnya:

A: *Good Morning*. ‘Selamat pagi’

B: *Good Morning*. ‘Selamat pagi’

2.4.2 Pola Ungkapan Perpisahan Informal Timbal Balik

Pola ungkapan perpisahan adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai pembicara dalam mengakhiri kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi atau informal. Contohnya:

A: *See you later*. ‘Sampai jumpa lagi’

B: *So long. Take care*. ‘Sampai jumpa, hati-hati’

2.4.3 Pola Ungkapan Perpisahan Tidak Timbal Balik

Pola ungkapan perpisahan tidak timbal balik digunakan antara partisipan yang berbeda statusnya misalnya dalam umur, pendidikan atau pekerjaan. Contohnya:

A: *Bye*. ‘Sampai jumpa’

B: *Good bye, Sir*. ‘Sampai jumpa, Tuan’

3. BENTUK DAN POLA SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN DALAM BAHASA JEPANG

3.1 Bentuk Salam dalam Bahasa Jepang

Bentuk salam adalah suatu bentuk ucapan yang dipakai oleh pembicara dalam suatu kegiatan atau pertemuan yang resmi atau formal. Bentuk salam terbagi menjadi dua yaitu formal dan informal.

3.1.1 Bentuk Salam Formal

Ohayou gozaimasu (おはようございます) ‘Selamat pagi’

3.1.2 Bentuk Salam Informal

Ohayou (おはよう). ‘Pagi’

3.2 Pola Salam dalam Bahasa Jepang

Pola salam adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai pembicara dalam mengawali atau memulai pembicaraan. Pola salam dalam bahasa Jepang terdiri dari tiga pola yaitu pola salam formal timbal balik, pola salam informal timbal balik, dan pola salam tidak timbal balik.

3.2.1 Pola Salam Formal Timbal Balik

Pengaturan susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai pembicara terhadap lawan bicara untuk mengawali suatu pembicaraan/percakapan pada kegiatan resmi atau formal sehingga terdapat komunikasi timbal balik antara pembicara dan partisipan begitu juga sebaliknya. Contohnya :

A: *Ohayōgozaimasu* (おはようございます). ‘Selamat Pagi’

B: *Ohayōgozaimasu* (おはようございます). ‘Selamat Pagi’

3.2.2 Pola Salam Informal Timbal Balik

Pengaturan susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai pembicara terhadap lawan bicara dalam mengawali suatu pembicaraan/percakapan dalam kegiatan yang tidak resmi atau informal sehingga terdapat timbal balik antara pembicara dan partisipan.

A: *Ohayou* (おはよう). ‘Selamat Pagi’

B: *Ohayou* (おはよう). ‘Selamat Pagi’

3.2.3 Pola Salam Tidak Timbal Balik

Pola salam tidak timbal balik maksudnya seseorang memberikan salam dalam bentuk formal dan memperoleh balasan salam dalam bentuk informal atau sebaliknya. Pada saat seseorang memberikan salam, balasan yang diberikan tidak mengandung arti. Contohnya :

A: *Ohayōgozaimasu Sensei* (おはようございます先生). ‘Selamat Pagi Pak Guru’

B: *Ohayou* (おはよう). ‘Pagi’

3.3 Bentuk Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Jepang

Bentuk ungkapan perpisahan dalam bahasa Jepang adalah bentuk kata atau kalimat yang di pakai oleh pembicara untuk mengakhiri pembicaraan. Ungkapan perpisahan terdiri dari dua bentuk yaitu formal dan informal.

3.3.1 Bentuk Ungkapan Perpisahan Formal

Bentuk formal adalah bentuk ungkapan perpisahan yang dipakai pembicara untuk mengakhiri pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang resmi atau formal. Contohnya :

1. *Ittemairimasu* (いってまいります). ‘Selamat Tinggal’

2. *Sayounara* (さようなら). ‘Selamat Tinggal’

3.3.2 Bentuk Ungkapan Perpisahan Informal

Bentuk informal/tidak resmi adalah bentuk ungkapan perpisahan yang dipakai pembicara untuk mengakhiri pembicaraan dalam kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi. Contohnya :

1. *Sayounara* (さようなら). ‘Selamat Tinggal’

2. *Mata Ashita* (またあした). ‘Sampai berjumpa besok’

3.4 Pola Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Jepang

Pola ungkapan perpisahan dalam bahasa Jepang adalah pola formal tidak timbal balik, informal tidak timbal balik, formal maupun informal, yaitu tidak adanya bentuk pengulangan kata atau frasa dalam balas.

3.4.1 Pola Ungkapan Perpisahan Formal Tidak Timbal Balik

A: *Mata Ashita Aimashou* (またあしたあいましょう). ‘Sampai bertemu lagi besok’

B: *Hai* (はい). ‘Iya’

3.4.2 Pola Ungkapan Perpisahan Informal Tidak Timbal Balik

Pola ungkapan informal adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur Bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa yang dipakai partisipan dalam mengakhiri kegiatan atau pertemuan yang tidak resmi tetapi tidak terdapat timbal balik antara pembicara.

A: *Jya ne* (じゃね). ‘Sampai berjumpa lagi’

B: *Hai*(はい). ‘Iya’

4. ANALISIS PERBEDAAN SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA JEPANG

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teori Lado (1957) menyatakan kontrastif analisis adalah salah satu cara mengontraskan unsur-unsur bahasa antara dua bahasa yang berbeda untuk mencari perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

4.1 Perbedaan Salam dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang

Dalam Bahasa Inggris varian salam tidak resmi dapat digunakan kepada seorang yang lebih tinggi status sosialnya, dalam konteks sekerabat atau tidak sekerabat, memiliki hubungan akrab atau tidak akrab. Sebaliknya dalam bahasa Jepang hal itu tidak diperbolehkan oleh budaya yang berlaku . Dalam Bahasa Inggris salam kepada orang yang statusnya lebih tinggi tidak selalu harus dalam bentuk yang resmi. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang akrab, yang sudah lama terjalin antara kedua partisipan yang sudah lama saling mengenal, bertetangga sejak lama, atau hampir setiap hari bertemu. Sedangkan dalam bahasa Jepang salam kepada orang yang lebih tua atau statusnya lebih tinggi harus selalu menggunakan bahasa yang resmi/formal karena dalam budaya Jepang salam bersifat sopan menunjukkan rasa hormat. Bentuk salam yang sudah tetap dalam bahasa Inggris sangat bervariasi, contohnya Good Morning; Good day; Good afternoon; Good evening; Good night; How do you do; how are you; etc. sebaliknya dalam dalam bahasa Jepang bentuk salam yang sudah tetap dan sedikit jumlahnya, misalnya: *Ohayougozaimasu* , “Selamat pagi” *Konnichiwa* (こんにちわ) “Hai”.Semua varian salam dalam bentuk resmi dapat digunakan dalam bahasa Jepang yang berhubungan dengan waktu dapat digunakan dalam situasi resmi atau tidak resmi yaitu: *Konnichiwa* (こんちわ) “Hai”, *Konbanwa* (こんばんは) “Selamat Malam”. Sebaliknya dalam Bahasa Inggris tidak ada.

4.2 Perbedaan Ungkapan Perpisahan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang

Ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang memiliki tiga pola, yaitu: Pola ungkapan perpisahan resmi timbal balik,Pola ungkapan perpisahan tidak resmi timbal balik,Pola ungkapan perpisahan tidak timbal balik. Sedangkan dalam bahasa Jepang hanya terdapat dua pola yaitu: Pola ungkapan perpisahan resmi tidak timbal balik, Pola ungkapan perpisahan tidak resmi tidak timbal balik.

5. PENUTUP

KESIMPULAN

Setelah mendeskripsikan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang, menentukan bentuk dan pola, serta menemukan perbedaan melalui analisis kontrastif, penulis menemukan beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu Bentuk dan pola pemakaian salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Jepang terdiri dari bentuk formal dan informal dan terdiri dari dua pola yaitu pola formal tidak timbal balik dan pola informal tidak timbal balik. Bentuk dan pola salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris sangat bervariasi, sedangkan dalam bahasa Jepang hanya terdapat sedikit varian. Dalam bahasa Inggris semua bentuk salam dan ungkapan perpisahan informal dapat digunakan kepada semua partisipan tanpa dipengaruhi oleh status yang ada baik dalam konteks keluarga maupun tidak, serta memiliki hubungan yang akrab maupun tidak. Sebaliknya dalam bahasa Jepang hal tersebut tidak diperbolehkan karena tidak sesuai dengan budaya yang dimiliki.

SARAN

Pada dasarnya masih terdapat beberapa aspek penting lainnya yang perlu diteliti sehubungan dengan penggunaan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang tapi karena keterbatasan sumber, aspek-aspek tersebut tidak sempat dibahas dalam penelitian ini. Aspek-aspek tersebut antara lain yakni: intonasi penggunaan salam dan ungkapan perpisahan berdasarkan gender atau jenis kelamin, dan gerakan tubuh. Dengan demikian, disarankan bagi para pembaca yang berminat melakukan penelitian yang berhubungan dengan salam dan ungkapan perpisahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang untuk dapat memilih serta mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R and Ford, M.1961. *Language and Communication*. Manoa: University of Hawaii
- Chaika, E. 1982. *Language the Social Mirror*. Massachusetts: Newbury HousePubliser, Inc.
- Fishman, J.A 1972. *Advances in The Sociology of Language*. The Hague Mouton & CO.N.V
- Lado, Robert.(1957) *Limguistic Across Culture*. USA: Ann Arbor-The University of Michigan
- Manua, (2017) "Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Korea". Skripsi.Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ni Made, 2015. "Ucapan salam dalam bahasa Jepang", Jurnal.Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana Denpasar.

- O' Neil, D. 2006. *Cultural Anthropology Tutorials Behavioural Science Department*. Palomer College. San Marco: California
- Suryana, (2010). *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : UPI
- Sulistyaningrum, (2018) "Penggunaan Salam Sebagai Ungkapan dalam drama Seigi No Mikata dan Ohitorisama" Jurnal. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Srijono, (2017) "Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Senewe, (2019) "Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Tillit, B and Bruder, M.N. 1985. *Speaking Naturally*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tylor, 1871. *Primitive Culture, Philosophy, Religion, Language, Art and Custom*. London.
- Wardough, 1986, *An Introduction to Sociolinguistics*, New York : Basil Balckwell, Inc.
- Wardough, 2010. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York : Basil Balckwell, Inc.
- Widdowson, H.G. 1996. *Linguistics*. London Oxford University Press